

BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Kehadiran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran dan kontribusi yang penting dalam pertumbuhan ekonomi negara-negara berkembang di kawasan Asia Tenggara khususnya negara-negara anggota *Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN). Negara anggota ASEAN menyadari kehadiran UMKM di negaranya merupakan penyumbang penting dalam perekonomian masing-masing negara sehingga ASEAN menyikapi dengan melakukan berbagai rangkaian perjanjian serta kerja sama yang bertujuan mendorong partisipasi UMKM lebih berkembang di perdagangan intra-ASEAN maupun internasional. Indonesia merupakan salah satu negara ASEAN 5 atau negara yang tergabung sebagai negara perintis berdirinya organisasi ASEAN memiliki concern penting dalam mendorong UMKM lebih berkembang di perdagangan luar negeri khususnya ekspor non-migas.

Melihat bahwa nilai ekspor non-migas yang terjadi di Indonesia mengalami peningkatan sejak 2015 - 2018 menjadikan Indonesia optimis untuk bisa terus mengembangkan ekspor non-migas khususnya produk UMKM. Berbagai upaya dilakukan pemerintah Indonesia yang dipimpin oleh Presiden Joko Widodo dan Wakil Presiden Muhammad Jusuf Kalla pada periode 2014 - 2019. Upaya yang dilakukan merupakan upaya komprehensif dimana dilakukan dari hulu hingga hilir.

Berlandaskan dari *Blueprint ASEAN SME Development Decade* (ASDD) pada tahun 2002-2012 sebagai langkah awal negara anggota ASEAN dalam mendorong serta mempertahankan pengembangan UMKM sebagai aktor dalam perekonomian negara-negara anggota ASEAN. Hingga kemudian merujuk kepada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang perbaruan definisi serta pembagian klasifikasi UMKM dan Peraturan Presiden No.98 Tahun 2014 tentang Perizinan Untuk Usaha Mikro Kecil (Perpres IUMK).

Pada tahun 2015, Presiden Jokowi juga menetapkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015 -2019 yang merupakan

Kresnaufal Sudono, 2021

DIPLOMASI EKONOMI INDONESIA DALAM MENINGKATKAN EKSPOR UMKM KE ASEAN PADA PERIODE 2014 - 2019

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.respository.upnvj.ac.id

rangkaian penjabaran dari Visi, Misi, dan Agenda Nawa Cita Presiden Joko Widodo dan Jusuf Kalla dalam menciptakan pembangunan nasional lima tahun kedepan termasuk didalamnya ialah sasaran untuk memperdayakan dan meningkatkan daya saing UMKM Indonesia.

Rencana strategis yang tercantum dalam RPJMN merupakan sasaran nasional yang digunakan berbagai pemangku kepentingan untuk melakukan upaya peningkatan daya saing UMKM dan aktivitas ekspor UMKM ke ASEAN. Upaya yang dilakukan merupakan bentuk dari diplomasi ekonomi Indonesia untuk mengembangkan ekspor UMKM ke ASEAN.

Diplomasi ekonomi yang dilakukan Indonesia ialah melibatkan berbagai pihak mulai dari sektor pemerintah, swasta hingga masyarakat. Pemerintah sebagai pihak yang tinggi memiliki peran dalam penerapan kebijakan serta sasaran untuk dapat memberikan kemudahan operasional pelaku usaha. Pemerintah dalam hal ini ialah Kementerian Luar Negeri yang berperan dalam memberikan akses, informasi dan koordinasi dengan pemangku kepentingan di luar negeri. Kemudian Kementerian Koperasi dan UKM yang berperan dalam menetapkan kebijakan mikro terkait peningkatan kualitas dan kuantitas UMKM baik itu dengan memberikan fasilitas, memudahkan akses permodalan, memberikan pelatihan dan pembinaan serta meningkatkan kualitas produk usaha.

6.2. Saran

Peningkatan ekspor yang terjadi di Indonesia tercatat memiliki peningkatan dan penurunan yang masih dapat dikatakan terjalin dengan baik. Tercatat pada tahun 2014-2018 ekspor non-migas khususnya UMKM mengalami peningkatan yang baik namun memasuki tahun 2019 mengalami penurunan. Nilai ekspor Indonesia dengan negara-negara di ASEAN dapat dikatakan ada kelebihan dan kekurangannya. Hal ini dikarenakan masih rendahnya kualitas dan kuantitas produk unggulan UMKM di Indonesia. Masih banyak faktor-faktor penghambat baik itu internal pelaku usahanya maupun faktor eksternal sebagai faktor pendukung berkembangnya produk UMKM.

Saran yang dapat diberikan oleh penulis yaitu dengan segala kebijakan dan program yang telah dilakukan pemerintah dapat lebih ditingkatkan dan terus

mendapatkan evaluasi guna menciptakan iklim kemudahan UMKM dalam melakukan ekspor ke ASEAN. Pemerintah perlu terus melakukan upaya sinergisitas terhadap beberapa pemangku kepentingan seperti sektor swasta maupun masyarakat sendiri untuk dapat memastikan UMKM tetap hidup dan berkontribusi. Segala upaya yang dilakukan pemerintah maupun sektor swasta perlu mendapatkan dukungan penuh dan bersifat berkelanjutan sehingga dapat terus memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian nasional.